

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK

Maulita Dewi Safitri

Mohammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Maulita.18064@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Pada masa kini kemampuan literasi digital adalah hal yang sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali pada peserta didik, literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan media, alat teknologi dan komunikasi digital untuk menemukan, menciptakan, mengevaluasi, menciptakan, menyebarkan informasi dengan baik dan bijak. Pada saat ini literasi digital sebagian besar masih dilakukan oleh mahasiswa, oleh karena itu sekolah pada tingkat SD, SMP dan SMA sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya mulai menerapkan literasi digital untuk para peserta didik sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Tujuan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital peserta didik. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan sumber 20 jurnal nasional dan 20 jurnal internasional. Telaah artikel menciptakan rekomendasi baru mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain : a) penguatan kapasitas fasilitator; b) meningkatkan jumlah ragam belajar; c) memperluas akses sumber belajar; d) meningkatkan pelibatan public; e) penguatan tata kelola.

Kata kunci : strategi sekolah, literasi digital

Abstract: At this time digital literacy skills are very important for all levels of society, including students, digital literacy is a person's ability to use media, technology and digital communication tools to find, create, evaluate, create, disseminate information properly and wisely. At this time digital literacy is still mostly done by students, therefore schools at the elementary, junior high and high school levels as educational institutions should start implementing digital literacy for students as a provision for the future. The purpose of this scientific article is to find out the strategies carried out by schools to increase students' awareness and digital literacy skills. The method used in this article is a literature study with sources from 20 national journals and 20 international journals. The article review created new recommendations on strategies that could be implemented by schools, including: a) strengthening the capacity of facilitators; b) increasing the number of learning styles; c) expanding access to learning resources; d) increasing public involvement; e) strengthening governance.

Keywords: school strategy, digital literacy

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat gaya hidup masyarakat semakin berkembang, salah satunya dalam dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan adalah salah satu institusi yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, salah satu bentuk dari lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah sendiri dibagi menjadi tiga jenis yaitu formal, non-formal dan informal. Pendidikan adalah suatu proses memberikan pembelajaran, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang dan mencetak generasi bangsa yang berbudi, berpengetahuan dan memiliki daya saing. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, selain itu agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan, menemukan bakat, kecerdasan yang diperlukan untuk masa yang akan datang. Suatu lembaga pendidikan akan berfungsi dengan maksimal apabila memiliki manajemen pengelolaan yang baik dalam berbagai bidang.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi pada platform digital, termasuk komputer dan perangkat seluler (Taufan, 2021). Literasi digital tidak menggantikan konsep literasi tradisional, tetapi memperbaruinya untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan perangkat digital, computer, media sosial dan internet.

Bagi pendidik, literasi digital digunakan pada metode pengajaran dan kurikulum. Dengan menggunakan perangkat lunak pada proses pembelajaran, mengintegrasikan materi melalui internet, penggunaan computer dan perangkat lunak sebagai bagian dari literasi digital, penguasaan keterampilan dasar bagi siswa, seperti mengoperasikan, navigasi dan mengelola system,

dapat menggunakan browse, selain itu juga dengan mengajarkan praktik tentang literasi digital peserta didik dapat memvalidasi informasi yang didapat secara online, dapat menggunakan internet dengan bijak, menjaga privasi. Literasi digital merupakan kebutuhan untuk lebih kritis terhadap konten yang ada pada media digital, mengajak pada peserta didik untuk menilai asal, kualitas dan kredibilitas suatu informasi. Pengajaran literasi digital mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, mengharuskan mereka untuk memiliki keterampilan berfikir kritis dalam bertindak, berperilaku, dan melibatkan diri pada platform digital yang banyak berkembang dikarenakan ledakan media sosial membuat literasi digital menjadi komponen penting dalam kehidupan.

Mengajarkan keterampilan berfikir secara kritis pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menganalisis berita yang sedang beredar, iklan online sehingga siswa dapat mengidentifikasi sumber yang kredibel, bertanggung jawab dengan komunikasi digital agar terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan seperti penipuan, pencurian identitas dan cyberbullying.

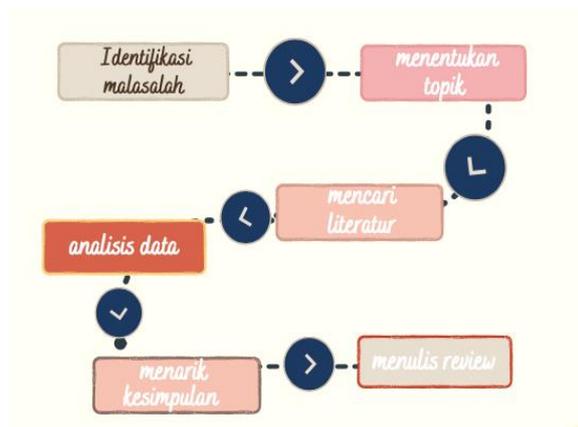
Studi terbaru dari Katadata (2020) menunjukkan bahwa literasi digital pengguna internet usia 13-70 tahun di Indonesia dapat dikategorikan “rata-rata hingga baik” dengan skor 3,47 (pada skala 5 poin), dengan informasi dan sub indeks literasi data sebesar 3,17 dan sub indeks komunikasi dan kolaborasi sebesar 3,38 (Mark, 2020), tetapi hal ini sebagian besar masih dilakukan oleh mahasiswa, oleh karena itu literasi digital ini harus dikembangkan bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa tetapi peserta didik tingkat sd, smp dan sma pun harus memiliki keterampilan ini.

Sementara itu, sekolah harus mampu melatih guru dan siswanya agar lebih melek teknologi dan terbiasa memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh teknologi terkini agar siswa

mampu bekerja dengan cepat, tepat, dan sejalan dengan perkembangan teknologi di dunia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu studi kepustakaan atau studi literatur . Menelaah dari jurnal nasional dan jurnal internasional yang terkait dengan topik yang dipilih untuk kemudian di kaji sebagai referensi bagi penulis . Dengan cara membandingkan hasil dari setiap artikel dan akhirnya menentukan keterkaitan antara satu dengan lainnya sehingga menghasilkan kebaruan dari penulis . Berikut tahapan studi kepustakaan yang dilakukan penulis dalam bentuk *flowchart* :



Gambar 1. Metode Penelitian

Berdasarkan gambar diatas , dapat disimpulkan bahwa tahap pertama adalah melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar atau permasalahan yang dialami oleh berbagai pihak, fenomena yang terjadi tersebut lalu menjadi buah pemikiran penulis untuk membahasnya, kedua yaitu menentukan topik artikel yang sesuai dengan salah satu masalah yang sedang terjadi untuk dijadikan bahan kajian, ketiga yaitu mencari sumber literatur melalui platform digital berupa jurnal yang relevan dengan topik , keempat yaitu melakukan analisis data yang telah dicari yaitu dengan membaca dan memahami isi dari setiap

jurnal, kelima yaitu menarik kesimpulan , setelah membaca dan memahami isi dari setiap jurnal maka ditariklah kesimpulan atau temuan dari jurnal tersebut yang sesuai dengan topik, lalu yang terakhir yaitu menulis review sesuai dengan temuan yang ada pada setiap jurnal yang telah dicari mulai dari menyatukan kesamaan yang ada pada setiap jurnal hingga menjadi suatu yang baru.

Penelitian ini menelaah 40 jurnal dengan rincian 20 jurnal nasional dan 20 jurnal internasional yang relevan dengan topik yang diangkat yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital peserta didik. Jurnal yang digunakan oleh penulis diambil dari tahun 2015 hingga 2022 . Tidak hanya itu penulis juga menambahkan hasil materi yang didapat dari webinar serta referensi dari buku , catatan dan materi pada saat menjalani perkuliahan yang relevan dengan topik .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kajian artikel ilmiah ini diperoleh dengan mengkaji literatur yang telah dikumpulkan dan dipilih oleh penulis sesuai dengan topik yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital peserta didik . Jurnal atau artikel yang telah penulis dapatkan dari studi literatur akan menghasilkan temuan dan masukan penelitian sehingga menjadi rekomendasi baru .

Berdasarkan hasil penelitian (I Putu Gede Sutisna, 2020) menjelaskan bahwa dengan menyediakan sarana dan prasarana digital seperti computer , hp , wifi , e-book, konten positif, , proses belajar yang berkontribusi dengan media digital .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2015) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki konsep dasar memanfaatkan TIK, literasi digital memberikan banyak manfaat ,oleh sebab itu

generasi sekarang perlu membekali diri dengan kemampuan literasi digital dengan mengetahui elemen pentingnya .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yasid, 2020) menjelaskan bahwa membudayakan karakter literasi digital peserta didik menjadi salah satu strategi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar harus memiliki kultur baru yaitu menciptakan strategi belajar yang menyenangkan dengan cara memanfaatkan teknologi didukung dengan pendidik yang berkompoten . salah satunya kegiatan belajar mandiri yang dipandu oleh pendidik, pendidik menyampaikan berbagai alternatif materi yang akan dipelajari dan siswa akan mengembangkan sekaligus memilih sumber belajar yang relevan .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rullyana, 2018) menjelaskan bahwa pengimplementasian literasi digital pada sekolah membutuhkan program yang relevan dengan kurikulum. Sekolah perlu melatih kemampuan literasi peserta didik, pendidik memerlukan Latihan untuk meningkatkan kreatifitas dalam mencari sumber belajar dan peran kepala sekolah sangat penting untuk mendukung dan memfasilitasi .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadi & Hayati, 2020) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan literasi digital diperlukan kerjasama antar stakeholder . Selain itu, dilakukan dengan mengadakan Gerakan sumber belajar terbuka , membuat komunitas literasi , memperbanyak sumber belajar dan merubah pembelajaran menjadi digital .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dinata, 2021) menjelaskan bahwa yang factor pendukung adalah tutor / pendidik/ guru yang berkompotensi dan sarana prasarana yang memadai . Selain itu dilakukan juga pelatihan literasi digital, penanaman bud aya literasi digital kampus dan membentuk tim penggerak literasi .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh, 2018) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi merambah ke dunia pendidikan , banyak lembaga yang sudah menggunakan system *e-learning* untuk memudahkan system pembelajaran . Sekolah juga membuat website untuk kepentingan pembelajaran , memanfaatkan media elektronik dan menggunakan pendekatan belajar *blended learning*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2020) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan budaya literasi pelatihan untuk guru sangat dibutuhkan, partisipasi dari orangtua siswa serta dukungan dari kepala sekolah. Upaya yang dapat dilakukan adalah memperbanyak jumlah dan variasi bahan bacaan , penyediaan buku digital, kegiatan kegiatan sekolah yang menggunakan teknologi informasi, sekolah menyajikan informasi melalui media digital, layanan sekolah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Chairunisa et al, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital adalah kompetensi yang penting . Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan budaya literasi adalah dengan menyediakan strategi pembelajaran seperti e-modul sebagai bahan ajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Widianti, 2021) menjelaskan bahwa strategi dalam meningkatkan budaya literasi dalam pembelajaran yaitu , penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya literasi, menyiapkan link pembelajaran , penggunaan aplikasi dalam melakukan pembelajaran .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Effendi et al, 2019) menjelaskan bahwa media digital menyebabkan perubahan revolutif , seperti tersedianya kesempatan mengakses sumber belajar menjadi lebih luas melalui media pembelajaran

berbasis digital, kelas berbasis teknologi , adanya *digital library* , *e-journal* dan *e-book* .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al, 2019) menjelaskan bahwa secara global teknologi informasi dan komunikasi telah membuat perubahan yang signifikan , semua orang dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan tanpa ada batas tempat maupun waktu . oleh karena itu Pendidikan harus update teknologi digital, merumuskan kurikulum dan system pembelajaran yang berbasis teknologi , membentuk soft skill human literacy pada peserta didik, merancang system literasi digital dengan teknologi

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawaty & Karwanto, 2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting yaitu untuk memberdayakan guru sebagai model pembimbing untuk membimbing peserta didik dalam upaya meningkatkan literasi digital . Ada beberapa yang memiliki peran penting selain kepala sekolah yaitu peran teknologi dan peran guru .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mardina, 2017) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan budaya literasi digital bagi generasi digital natives yaitu dengan mengembangkan literasi bersifat multi literacies , selain itu juga perlu menciptakan lingkungan digital yang positif . selain itu juga dengan cara memasukkan materi keterampilan komunikasi textual dalam perangkat digital, mengenalkan materi informasi digital , mengembangkan materi literasi , menekankan berfikir kritis .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hanik, 2020) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan adalah menggunakan metode pembelajaran *self directed* agar dapat meningkatkan pengetahuan secara mandiri dan lebih luas . Selain itu juga dilakukan dengan menciptakan lingkungan ramah literasi dan menjadikan sekolah lingkungan akademik yang literat *learning* (menyediakan situs

edukatif, penggunaan aplikasi edukatif sebagai sumber belajar) .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nasrullah et al., 2017) menjelaskan bahwa literasi digital di sekolah harus terintegrasi dengan kurikulum atau dengan system belajar mengajar . strategi yang digunakan adalah dengan penguatan kapasitas fasilitator , meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu, memperluas akses sumber belajar , meningkatkan keterlibatan public , penguatan tata kelola .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pritanova, 2017) menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan semangat membaca sekolah diminta mengembangkan kebiasaan literasi dengan melihat 3 hal yaitu (1) menciptakan suasana ramah literasi , (2) sekolah sebagai sosial dan afektif menjadi figure komunikasi dan literasi yang baik, (3) sekolah sebagai lingkungan yang literat dengan membuat assesmen program literasi digital .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Astuti, 2017) menjelaskan bahwa perencanaan Pendidikan harus mengintegrasikan literasi digital dengan kurikulum pembelajaran . Pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung pendekatan life skill .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al, 2020) menjelaskan bahwa membangun budaya literasi digital dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak yaitu kepala sekolah , guru sebagai pendidik dan stakeholder . Pengaplikasian model pembelajaran berbasis web , link link yang relevan dengan materi belajar .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Siswa et al, 2019) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan budaya literasi digital yaitu dengan melengkapi koleksi perpustakaan menggunakan *e-book* , melakukan pembiasaan membaca dengan strategi menarik yang diberikan guru , pendampingan untuk pustakawan

agar melakukan pengembangan perpustakaan berbasis digital, melakukan pelatihan tentang literasi kepada siswa, bagaimana mencari sumber belajar yang tepat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rakimahwati & Ardi, 2019) menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan budaya literasi digital siswa TK yaitu menggunakan eksperimen menggunakan game interaktif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Ambarwati, 2019) menjelaskan bahwa sekolah harus melatih siswa bagaimana mencari dan menggunakan web dengan benar, bersikap kritis dalam mendapat informasi dan mengasimilasi informasi, selain itu juga dilakukan dengan banyak menambah sumber literasi digital yang relevan dengan materi belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hallam et al, 2018) menjelaskan bahwa kerangka strategis perpustakaan memainkan peran penting untuk mempengaruhi literasi digital akademi, perpustakaan digital berfungsi sebagai fasilitator, penghubung dan kolaborator.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hobbs & Coiro, 2019) menjelaskan bahwa pengembangan program sesuai dengan kebutuhan pelajar yaitu dengan memasukkan teks, alat dan teknologi digital dalam sebuah kurikulum. Berkolaborasi dengan mitra untuk mengembangkan media dan program untuk mengembangkan literasi digital salah satunya dengan menyediakan platform digital.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Techataweewan & Prasertsin, 2018) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kuantitas sumber belajar di situs web dapat meningkatkan budaya literasi digital. Selain itu dibutuhkan juga kompetensi literasi digital, menggabungkan literasi TIK dengan literasi informasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Churchill, 2020) menjelaskan bahwa kurikulum sekolah yang mengajarkan tentang literasi digital secara implisit, melibatkan siswa dalam pekerjaan berbasis proyek dianggap sebagai strategi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah dengan mendongeng digital.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Buchholz et al, 2020) menjelaskan bahwa bukan hanya pemerintah tetapi juga warga negara dan sekolah harus siap memainkan peran sentral untuk membantu meningkatkan literasi digital berkaitan dengan alat, ruang dan praktik digital. Selain itu media juga memberikan peran penting untuk meningkatkan kualitas tayangan yang mengedukasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Spante et al, 2018) menjelaskan bahwa sekolah perlu membangun pemahaman mengenai strategi referensi, literasi digital dan kompetensi digital untuk peserta didik dari waktu ke waktu. Selain itu juga peserta didik diharapkan memiliki tingkat analisis yang tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Musiin, Dan Indrajit, 2020) menjelaskan bahwa Sebagian besar masyarakat menggunakan teknologi untuk bersosialisasi dan mencari hiburan, berbeda halnya dengan teknologi yang dimanfaatkan untuk Pendidikan, oleh karena itu butuh sekali pendampingan, pengajaran, pelatihan mengenai teknologi yang digunakan untuk pembelajaran. Kegiatan siswa menggunakan teknologi dapat dilakukan dengan membaca dan mengirim email, membaca e journal atau ebook, kuis online dan juga mengikuti forum diskusi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Reddy et al, 2022) menjelaskan bahwa Lembaga memainkan peran penting dalam membimbing generasi muda untuk melek digital, oleh karena itu memerlukan inovasi agar memiliki

keterampilan digital, mengembangkan alat alat digital. Lembaga Pendidikan sudah mulai memasukkan perangkat digital dalam pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Shepherd & Henderson, 2019) menjelaskan bahwa internet adalah bagian dari infrastruktur, selain itu komunitas komunitas juga mendukung Gerakan literasi digital yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Program yang dibuat oleh pemerintah juga sangat mendukung terjadinya gerakan literasi digital.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Murray, 2022) menjelaskan bahwa pada zaman sekarang akan merasa kesulitan jika tidak memiliki keterampilan literasi digital, seruan keras untuk meningkatkan literasi digital khususnya untuk kaum muda dengan cara memberikan fasilitas dan pelatihan agar dapat memfilter segala informasi dengan baik. Menanamkan pentingnya literasi digital pada sebuah institusi maupun individu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dashtestani & Hojatpanah, 2020) menjelaskan bahwa mempromosikan gerakan literasi digital adalah sebuah tantangan bagi dunia pendidikan, guru dan sekolah adalah pihak yang paling utama untuk melakukan gerakan tersebut dengan memberikan fasilitas yang memadai.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Laila et al, 2021) menjelaskan bahwa pada era revolusi ini pendidikan harus melakukan penyesuaian tujuan pendidikan salah satunya kurikulum pembelajaran, strategi mengajar, manajemen sekolah, proses administrasi dan penilaian. Dengan menggunakan game edukasi, menambah pembelajaran multimedia digital, menambah kemampuan guru dan siswa dalam literasi digital, melengkapi media pembelajaran berbasis digital.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Buckingham, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan harus mengambil pendekatan yang lebih luas dan lebih kritis dalam menggerakkan media digital dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus diperluas, menyajikan refleksi dan menyertakan teknologi digital dalam Pendidikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Falloon, 2020) menjelaskan bahwa pada saat ini sekolah harus memiliki focus dalam upaya membangun kemampuan digital peserta didik mereka, dengan meningkatkan keterampilan siswa menggunakan teknologi yang mendukung integrasi sumber daya digital dalam pembelajaran. Guru memainkan peran penting untuk menerapkan model perencanaan pengajaran berbasis digital.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Frankel et al, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi yang memanfaatkan media sosial dan praktik komunikasi digital adalah salah satu cara pendidik untuk mengembangkan literasi remaja. Literasi dapat diberikan melalui tugas tugas akademik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Agustini et al, 2020) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru melalui seminar, memaksimalkan sarpras penunjang literasi digital serta menjalankan program literasi digital di sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anthonysamy et al, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri dapat mendorong peningkatan literasi digital, melakukan pembelajaran berbasis digital dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ting, 2015) menjelaskan bahwa menghubungkan literasi digital dengan kurikulum

sekolah dan menggunakan pedagogi pembelajaran untuk meningkatkan otonomi belajar, desain pembelajaran yang sesuai, pengenalan pembelajaran multimedia.

Pembahasan

Strategi peningkatan literasi digital

Strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi digital peserta didik antara lain (Nasrullah et al., 2017) sebagai berikut :

1. Penguatan kapasitas fasilitator

Penguatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pelatihan kepada kepala sekolah, guru, pengawas dan tenaga kependidikan tentang pentingnya literasi digital. Pelatihan atau seminar yang diberikan meliputi penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah dan pengawas diberikan pelatihan tentang penggunaan media digital dalam manajemen sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan gerakan atau membentuk komunitas literasi, guru diberikan pelatihan bagaimana cara berinovasi dalam mengajar menggunakan media digital, bagaimana menggunakan media dengan baik dan benar sesuai bahan ajar, penggunaan internet untuk pembelajaran (Rullyana, 2018), diharapkan guru dapat membekali peserta didik dengan ilmu literasi digital agar dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan kritis dan bijak. Peserta didik perlu dilatih kemampuan literasi digitalnya agar peka terhadap informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Gerakan literasi digital memerlukan keterlibatan semua pihak sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan (Safitri et al., 2020).

2. Meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar

Menambah jumlah dan ragam sumber belajar merupakan tanggung jawab dari sekolah, ilmu pengetahuan yang berkembang cepat membuat sekolah juga harus bergerak cepat untuk meningkatkan dan menambah sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, salah satunya dengan cara berikut:

a) Penambahan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan

Untuk memfasilitasi literasi digital maka perpustakaan perlu melakukan perkembangan, dengan cara menambah literatur sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu contohnya adalah menyediakan bahan bacaan berbentuk digital (e-book, e-journal, bahan bacaan berbentuk Salinan lunak, menyediakan alat peraga sebagai sumber belajar yang memiliki keterkaitan dengan literasi digital). Selain itu juga dapat dengan memberikan kegiatan yang berhubungan dengan literasi digital seperti klipng digital, menonton film film edukatif.

b) Penyediaan media edukatif sebagai sumber belajar

Menyediakan media edukatif seperti situs dan aplikasi edukatif yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Pendidik dapat menggunakan situs digital dan aplikasi yang relevan dengan pembelajaran seperti youtube, Wikipedia, google books dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan selain itu peserta didik juga dapat mengakses situs kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas ruang dan waktu saat membutuhkan (Hanik, 2020). Kepala sekolah yang bertugas sebagai fasilitator dan pendukung

kegiatan tersebut dapat juga menggunakan situs kemdikbud.go.gov, sekolahaman.kemdikbud.go.id sebagai sumber belajar untuk mengembangkan sekolah. Selain itu kepala sekolah dan guru dapat mengarahkan siswa menggunakan aplikasi untuk menambah pengetahuan dan kreatifitas, selain itu juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya zoom, e-library, 101 lagu anak, rumah belajar, kelas pintar, ruang guru.

c) Madding digital

Mading dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan budaya kreatif peserta didik, selain itu madding juga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Madding digital merupakan transisi atau peralihan dari majalah dinding papan menjadi majalah yang dapat diakses melalui smartphone, dan dapat diakses dimanapun oleh peserta didik, selain itu madding juga digunakan untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, mencari ide, informasi dan banyak hal lain.

3. Memperluas akses sumber belajar

a) Penyediaan sarana dan prasarana

Salah satu upaya yang penting untuk dilakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan tepat guna. Salah satu sarana yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik adalah internet dan media digital seperti computer atau laptop.

b) Penyediaan informasi melalui media digital

Dengan menyediakan layanan informasi dan komunikasi dalam bentuk digital dapat membuat warga sekolah memperoleh

pengetahuan baru. Salah satunya dengan menyediakan layar atau papan informasi digital, televisi yang sudah di program untuk menayangkan berita berita terkini, konten ilmu pengetahuan dan fakta sains sederhana dapat menambah wawasan warga sekolah.

4. Peningkatan partisipasi publik

a) Sharing session

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengundang pakar, praktisi dan professional secara personal atau lembaga untuk berbagi ilmu bagaimana mereka mengaplikasikan teknologi digital dalam profesi maupun kegiatan sehari hari. Pelibatan professional juga dapat dilakukan untuk berbagi ilmu bagaimana cara mencari informasi yang benar, kiat kiat literasi digital yang baik, kolaborasi program.

b) Pelibatan para pemangku kepentingan

Para pemangku kepentingan pendidikan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan industry, relawan pendidikan dan media. Pelibatan tersebut dapat berupa membuat aktifitas literasi digital dalam bentuk pameran karya, membentuk komunitas literasi digital, menyediakan tontonan yang relevan dengan pembelajaran, memfasilitasi pelatihan fasilitator, mengembangkan aplikasi yang mendukung literasi digital, membuat kebijakan pendidikan atau kurikulum yang relevan dengan pembelajaran. Selain itu pemerintah juga menyiapkan program belajar yang disiarkan melalui tv nasional dengan berbagai materi mulai dari SD hingga SMA (Hanik, 2020).

- c) Penguatan forum Bersama orangtua dan masyarakat

Forum bersama orangtua, masyarakat di lingkungan sekitar sekolah, hubungan baik antar sekolah sudah diwadahi dengan komite sekolah atau stakeholder. Forum yang melibatkan pihak eksternal sekolah memiliki tujuan agar pihak sekolah dan stakeholder dapat menyesuaikan segala hal yang berkaitan dengan perkembangan sekolah dan peserta didik. Dengan menggunakan media digital komunikasi yang mudah dan cepat akan terjalin sehingga sekolah dapat menghimbau orang tua untuk turut serta mengontrol peserta didik dalam menggunakan gawai di rumah.

5. Penguatan tata Kelola

- a) Mengembangkan system informasi berbasis elektronik atau digital

Sekolah dapat menggunakan system informasi berbasis elektronik untuk memudahkan sekolah dalam mengadministrasikan keperluan sekolah. Seperti e-sarpras untuk mendata sarana dan prasarana yang ada di sekolah, e-library untuk memudahkan warga sekolah mengakses buku digital, e-administrasi untuk memudahkan pencatatan administrasi sekolah, dapodik dan lainnya (Desi, 2020).

- b) Membuat kebijakan sekolah tentang literasi digital

Membuat kebijakan yang memanfaatkan teknologi dan media digital dapat mendukung sekolah menjadi lebih baik dan inovatif. Misalnya dengan mengadakan ekstrakurikuler, pembelajaran menggunakan media digital seperti penugasan mencari literatur di internet sesuai dengan materi pembelajaran,

membuat video, penggunaan sosial media untuk mengirim tugas (Desi, 2020), e-rapot yang dapat diakses oleh siswa dan wali murid. Dapat juga dengan mengadakan lomba menulis esay secara online melalui media sosial untuk memotivasi peserta didik membaca, menulis dengan struktur yang baik (Nasrullah et al., 2017).

Berikut akan dijelaskan secara *flowchart* mengenai strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi digital peserta didik



Gambar 2. Strategi Meningkatkan Literasi Digital

Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan memperkuat kapasitas fasilitator, meningkatkan jumlah ragam belajar, memperluas akses sumber belajar, meningkatkan pelibatan publik dan penguatan tata kelola

PENUTUP

Simpulan

Pada era revolusi 4.0 kemampuan Literasi digital merupakan hal yang penting untuk dimiliki pada masa kini, terutama bagi peserta didik, contohnya adalah melindungi diri dari cybercrime, meningkatkan kemampuan untuk mendapat dan berbagi informasi, menghasilkan karya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan literasi digital peserta didik, selain untuk pembelajaran pada masa kini juga dapat digunakan untuk bekal dimasa depan. Strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain : penguatan kapasitas fasilitator dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah, guru, serta semua pihak yang terlibat. Meningkatkan jumlah ragam belajar untuk peserta didik meliputi penambahan bahan bacaan untuk literasi digital. Menyediakan dan menggunakan media edukatif seperti situs dan menggunakan aplikasi serta dapat dengan menyediakan madding digital. Memperluas akses sumber belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital serta menyediakan berbagai informasi melalui media digital. Meningkatkan pelibatan public mulai dari pemangku kepentingan, membuat forum bersama orangtua dan masyarakat. Penguatan tata kelola dengan mengembangkan system informasi yang ada di sekolah menjadi berbasis digital serta membuat kebijakan yang berhubungan dengan literasi digital.

Saran

- a) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat membuat keputusan tentang kebijakan literasi digital untuk peserta didik, memberikan fasilitas yang memadai mulai dari pelatihan untuk guru serta sarana dan prasarana yang memadai
- b) Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan potensi diri mengenai teknologi informasi dan

komunikasi, mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan metode digital, agar menjadi pembiasaan untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School'S Strategy for Teacher'S Professionalism Through Digital Literacy in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160–173. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.10967>
- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203.
- Anthonymsamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2393–2414. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10201-8>
- Buchholz, B. A., DeHart, J., & Moorman, G. (2020). Digital Citizenship During a Global Pandemic: Moving Beyond Digital Literacy. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 64(1), 11–17. <https://doi.org/10.1002/jaal.1076>
- Buckingham, D. (2020). digital literacy: Media education. *Digital Education Review*, (37), 230–239.
- Chairunisa, E. D., Zamhari, A., Studi, P., Sejarah, P., & Sejarah, P. (2022). Development E-modul of History Learning Strategy to Improve Student Digital Literacy, 11(1), 84–96.
- Churchill, N. (2020). Development of students' digital literacy skills through digital storytelling with mobile devices. *Educational Media International*, 57(3), 271–284. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1833680>
- Dashtestani, R., & Hojatpanah, S. (2020). Digital literacy of EFL students in a junior high school in Iran: voices of teachers, students and Ministry Directors. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–31. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1744664>
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital

- Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ekspone*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i1.368>
- Effendi, F., Bustanur, & Mailani, I. (2019). Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jom Ftk Uniks*, 1(1), 81–93.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Frankel, K. K., Deanna, M., Editors, B., Brooks, M. D., & Frankel, K. K. (2020). Pathways for Educators to Challenge Deficit Perspectives: Adolescents' Transnational Digital Literacy Practices in the Classroom. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 63(6), 711–714. <https://doi.org/10.1002/jaal.1042>
- Hallam, G., Thomas, A., & Beach, B. (2018). Creating a Connected Future Through Information and Digital Literacy: Strategic Directions at The University of Queensland Library*. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 67(1), 42–54. <https://doi.org/10.1080/24750158.2018.1426365>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Hobbs, R., & Coiro, J. (2019). Design Features of a Professional Development Program in Digital Literacy. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 62(4), 401–409. <https://doi.org/10.1002/jaal.907>
- Indonesia, K. P. (2021). Merdeka Belajar. 1-10.
- I Putu Gede Sutisna. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Laila, F., Agus, H., Sani, S., & Nur, A. F. (2021). Digital Literacy : The Need for Technology-Based Learning. *International Journals of Sciences and High Technologies*, 26(1), 194–200.
- Mark. (2020). *Education For Indonesia*. Retrieved from Education Indonesia: <https://education-indonesia.org/news/the-role-of-digital-literacy-in-the-indonesian-education-sector>
- Mardina, R. (2017). Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, (August), 340–352.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Maulana, M. (2015). Definisi , Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1–12. Retrieved from <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>
- Murray, M. (2022). DIGITAL L ITERACY IN THE C ORE : T HE E MERGING H IGH E R EDUCATION L ANDSCAPE, 19, 1–13.
- Musiin, Dan Indrajit, R. E. (2020). Literasi Digital Nusantara-Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda. *Literasi Digital Nusantara-Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda*, 14(1), 54–65.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 33. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Putri, I. D. T., & Ambarwati, R. (2019). An Effort in Teaching Invertebrates and Training Digital Literacy to the Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742->

6596/1417/1/012075

- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Rahmawaty, M. E., & Karwanto. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 13–23.
- Rakimahwati, R., & Ardi, Z. (2019). An alternative Strategy for Increasing Indonesian Student Digital Literacy Skills through Interactive Game. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012122>
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2022). Digital literacy: a review in the South Pacific. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(1), 83–108. <https://doi.org/10.1007/s12528-021-09280-4>
- Rullyana, G. (2018). Gerakan Literasi Digital Sebagai Gerakan Literasi Informasi di Sekolah. *ACADEMIA : Accelerating the World's Research*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/287318946.pdf>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Shepherd, T., & Henderson, M. (2019). Digital literacy in digital strategy. *Canadian Journal of Communication*, 44(2), 51–56. <https://doi.org/10.22230/cjc.2019v44n2a3491>
- Siswa, D. A. N., Sdn, D. I., & Tasikmadu, S. (2019). Budaya Literasi Berbasis Digital Bagi Para Guru, (September).
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algiers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: Systematic review of concept use. *Cogent Education*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>
- Taufan. (2021). Manfaat Literasi Digital. *UNDIP*, 2-16.
- Techataweewan, W., & Prasertsin, U. (2018). Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 215–221. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.001>
- Ting, Y. L. (2015). Tapping into students' digital literacy and designing negotiated learning to promote learner autonomy. *Internet and Higher Education*, 26, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.004>
- Widianti, H. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Peserta Didik di SMAN 1 Kertosono Kab. Nganjuk). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(1), 101–114.
- Yasid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biplogi.*, (September), 52–56. Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3647>